**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. **Pengertian Model Pembelajaran**

Ngalimun (2014:7-8) istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas. Selanjutnya Joyce (1992) “menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Rusman (2021:133) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

1. **Pengertian *Problem Based Learning***

Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. *Problem*

*Based Learning*(PBL)atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

*Problem Based Learning* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para siswa dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa *Problem Based Learning* merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi siswa, dan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini.

Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah: Pertama, pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mengharapkan siswa sekedar mendengarkan mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran, akan tetapi melalui pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, komunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

1. **Tujuan *Problem Based Learning***

Tujuan *Problem Based Learning* bukan hanya penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial siswa. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika siswa berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Secara rinci *Problem Based Learning* bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran. Pertama, yaitu bidang kognitif (*knowledge*) yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap suatu masalah nyata secara langsung mendorong siswa dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik (*skill*) berupa melatih siswa dalam pemecahan masalah secara saintifik, berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup. Ketiga, yaitu bidang afektif (*attitudes*) yaitu berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis (Herminarto,dkk,2017, hal.53).

1. **Karakteristik *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* merupakan aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar mengharapkan siswa mendengarkan, mencatat, kemudian menghapal materi pembelajaran, melainkan harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Herminarto Sofyan (2015:121) adalah :

1. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum.

Setiap masalah memiliki pertanyaan umum, yang diikuti oleh masalah yang bersifat tidak terstruktur dengan baik atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, siswa harus menurunkan dan meniliti masalah-masalah yang lebih kecil.

1. Belajar berpusat pada siswa (*student center learning*), guru sebagai fasilitator.

Esensinya yaitu guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang siswa meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, siswa mengembangkan sub pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.

1. Siswa bekerja kolaboratif.

Pada pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa umumnya bekerja secara kolaboratif. Siswa dengan pembelajaran berbasis masalah membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini, pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik.

1. Belajar digerakkan oleh konteks masalah.

Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukan informasi dan konsep yang dipelajari dan straregi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manajer, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.

1. Belajar interdisipliner

Pendekatan interdisipliner dilakukan pada siswa dalam Problem Based Learning mengingat dalam proses pembelajaran menuntut siswa membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, masalah diberikan kadang kala pada lintas disiplin dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

Pembelajaran *Problem Based Learning* ini memerlukan beberapa tahapan dan beberapa tahapan dan beberapa durasi tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas serta belajar dalam tim kolaboratif. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* diantara : (1) mengorganisasi kegiatan kelompok, (2) melakukan pengkajian dan penelitian, (3) memecahkan masalah, dan (4) mensintesis informasi. Pemecahan masalah selain dilakukan secara kolaboratif juga harus bersifat inovatif, unik dan berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa, kebutuhan masalah dan industri.

1. **Prinsip *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* merupakan stategi pembelajaran yang didalamnya mempunyai sintaks ataupun prinsip-prinsip tertentu sebagai ciri khas yang dilaksanakan saat diimplementasikan. Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan.

Penentuan masalah nyata dapat dilakukan oleh guru maupun siswa yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah bersifat terbuka, yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan siswa untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, melainkan perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengkombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikan.

Pada akhirnya adalah melihat kemampuan hasil pembelajaran yang dilaksanakan sehingga siswa dan guru mengetahui pencapaiannya. Prinsip dasar implementasi *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran bersifat *student-centered* (berpusat pada siswa) yang aktif.
2. Pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil dan semua anggota kelompok memberikan kontribusinya secara aktif.
3. Diskusi dipicu oleh masalah yang bersifat integrasi interdisiplin yang didasarkan pada pengalaman/kehidupan nyata.
4. Diskusi secara aktif merangsang siswa untuk menggunakan *prior knowledge* (konsep pengetahuan awal)
5. Siswa terlatih untuk belajar mandiri dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembelajaran seumur hidup.
6. Pembelajaran berjalan secara efisien, karena informasi yang dikumpulkan melalui belajar mandiri sesuai dengan apa yang dibutuhkan
7. *Feedback* (umpan-balik) dapat diberikan sewaktu tutorial, sehingga dapat memacu siswa meningkatkan usaha pembelajarannya
8. **Langkah *Problem Based Learning***

Berdasarkan prinsip dasar diatas dapat diterangkan secara umum terdapat lima langkah utama dalam penerapan *Problem Based Learning*. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Mengorientasikan siswa terhadap masalah

Tahap 1

Mengorganisasi siswa untuk belajar

Tahap 2

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tahap 3

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap 4

Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tahap 5

**Gambar 2.1 Langkah *Problem Based Learning***

Pada dasarnya, *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas siswa untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru.

**Tabel 2.1 Tahapan *Problem Based Learning***

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahapan** | **Perilaku Guru** |
| Tahap 1.  Mengorientasikan siswa terhadap masalah | * Menjelaskan tujuan pembelajaran * Menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan * Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih |
| Tahap 2.  Mengorganisasi siswa untuk belajar | Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |
| Tahap 3.  Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. |
| Tahap 4.  Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. | Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman |
| Tahap 5.  Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok presentasi hasil kerja. |

1. **Keuntungan dan Kekurangan *Problem Based Learning***

Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Dalam situasi *Problem Based Learning*, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikan dalam konteks yang relevan. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Beberapa keuntungan dari pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut (Istiqomah,2018, hal. 211) :

1. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
2. Mendorong siswa mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah
3. Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam kelompok
4. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
5. Mengintegrasikan teori dan praktek yang memungkinkan siswa menggabungkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru
6. Melatih siswa terampil mengelola waktu
7. Melatih siswa dalam pengendalian diri
8. Membantu cara siswa untuk belajar sepanjang hayat

Adapun kekurangan dari model *Problem Based Learning* sebagai berikut (Shoimin,2018,hal.132) :

1. *Problem Based Learning*dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.
3. **Hasil belajar**

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat atau diukur dari pencapaian hasil belajarnya. Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2014: 45) “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)”. Sedangkan menurut Rusman (2015: 67) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan uraian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa setelah menambah pengalaman belajarnya. Melalui penilaian hasil belajar dapat memberikan gambaran kepada guru tentang sejauh mana kemajuan siswanya dalam mencapai target yang telah ditentukan melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diukur dengan penilaian atau tes setelah proses belajar terlaksana.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor- faktor internal ini meliputi faktor fisiologis, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1. Faktor fisiologis

Berkaitan dengan kondisi fisik siswa, yaitu keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri. Keadaan jasmani dan fungsi jasmani mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil siswa. Kondisi jasmani dan fungsi yang baik, sehat, dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar siswa.

1. Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar belajar antara lain :

* Kecerdasan/intelegensi siswa

Kecerdasan adalah kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

* Motivasi

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu., termasuk juga belajar. Oleh karenanya, faktor ini menjadi penting dalam memberikan keefektifan kegiatan belajar individu.

* Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

* Sikap

Dalam proses belajar, sikap siswa dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.

* Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

* Rasa percaya diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Makin sering seseorang berhasil menyelesaikan tugas maupun menunjukkan prestasi, yang bersangkutan akan memperoleh pengakuan umum.

1. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk diipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (psikis).

1. Faktor Eksternal

Dalam hal ini faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

1. Faktor sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar yaitu mencakup metode mengajar guru dan kurikulum yang diterapkan.

Hasil belajar adalah apa yang diperoleh setelah melakukan belajar. Hasil belajar memiliki ruang lingkup yang luas, bisa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Biasa masyarakat luas cenderung hanya melihat hasil belajar dengan melihat pencapaian kognitif seorang anak saja, padahal di era yang serba maju sekarang pencapaian kognitif tanpa dibarengi oleh nilai afektif dan psikomotorik yang baik saja tidaklah cukup. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar seorang individu, baik dari segi internal maupun eksternal. Penyeimbangan keduanya akan membawa pada keoptimalan hasil belajar yang baik bagi siswa.

* 1. **Kerangka Berpikir**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai faktor yang mendukung yaitu guru, siswa, media, strategi dan model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning*. Model pembelajaran PBL adalah sebuah model yang diterapkan dengan menggunakan masalah yang ada disekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Dalam kajian relevan, dengan menerapkan PBL dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diharapkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kondisi Awal

Hasil belajar siswa rendah

Guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional

Solusi atau alternatif

Guru mengajar dengan model *Problem Based Learning*

Kondisi akhir belajar menjadi meningkat

**Gambar 2.2 Kerangka berpikir**

* 1. **Hipotesis Tindakan**

Menurut Sugiyono (2016:95) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berpengaruh Positif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Al-Washliyah 3 Medan”.